

Pelaksanaan *E-learning* Pada Masa *Covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan

Buyung Hamza Hunto¹, Yakob Napu², Icam Sutisna³

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: buyunghunto@gmail.com

Received: 18 Januari 2022

Revised: 11 Mei 2022

Published: 30 Agustus 2022

ABSTRACT

The results show that: 1) the implementation of e-learning during the covid-19 pandemic at Faculty of Education, State University of Gorontalo began with the Rector of State University of Gorontalo Decree in March 2020. The Implementation of e-learning is carried out in all Departements at Faculty of Education. Siat.ung as the Learning Management System and application usage. The time allocation for the implementation of e-learning lasts a minimum of one hour and a maximum according to the agreement of lecturers and students. The boarding house or house is a place where the students or lecturers conduct e-learning lectures. E-learning discussion is the same as the face-to-face lecture-discussion process. The implementation of e-learning during the covid-19 pandemic at the Faculty of Education is carried out synchronously and asynchronously. Further research is needed in terms of implementing, evaluation, practicality, and learning objectives in the implementation of e-learning. 2) The inhibiting factors for the implementation of e-learning during the covid-19 including the poor internet network quality, student who do not have laptops in doing their lectures, and parents of students who invite them to work during lectures, and supporting factors, namely preparing e-learning infrastructures in the form of a premium zoom meeting account an internet data assistance. In addition, improving the ability of lecturers is another thing that supports the implementation of e-learning lectures.

Keywords: *Implementation e-learning, during the covid-19 pandemic.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri dimulai sejak adanya Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Gorontalo pada Bulan Maret 2020. Pelaksanaan *e-learning* dilaksanakan di semua Jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Siat ung sebagai *Learning Manajemen System* dan penggunaan aplikasi. Alokasi waktu pelaksanaan *e-learning* berlangsung paling minimal selama satu jam dan maksimal sesuai dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa. Kos atau rumah merupakan tempat yang digunakan oleh mahasiswa ataupun dosen untuk melakukan perkuliahan secara *e-learning*. Diskusi secara *e-learning* sama seperti dengan proses diskusi perkuliahan secara tatap muka. Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan dilakukan secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam hal pelaksanaan evaluasi, kebermanfaatan dan tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan *e-learning*. 2) Faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* yakni berupa kualitas jaringan internet yang tidak baik, mahasiswa yang tidak memiliki laptop dalam mengerjakan tugas kuliah dan orang tua mahasiswa yang mengajak bekerja saat perkuliahan berlangsung dan faktor pendukung yakni menyiapkan infrastruktur perkuliahan *e-learning* berupa akun *zoom meeting premium* dan bantuan paket data. Selain itu peningkatan kemampuan dosen menjadi hal lain yang mendukung terlaksananya perkuliahan secara *e-learning*.

Kata Kunci: *Pelaksanaan e-learning, masa pandemi covid-19.*

PENDAHULUAN

Penggunaan *e-learning* sebagai media mengelola pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* cocok untuk diterapkan apalagi dengan adanya himbauan dari pemerintah berupa surat Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*covid-19*) sehingga Rektor Universitas Negeri Gorontalo mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam beberapa dokumen diantaranya, Surat Edaran Rektor UNG tentang prosedur bagi dosen dan tenaga kependidikan yang bekerja dari rumah terkait pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo berlaku sejak tanggal 23 Maret 2020 s.d tanggal 4 April 2020, Edaran rektor UNG tentang Pelaksanaan Pembelajaran, Layanan Akademik dan Layanan Umum Untuk pencegahan Penyebaran Covid 19 di Universitas Negeri Gorontalo dari tanggal 4 s. d 19 April 2020 dan terakhir Surat Edaran Rektor UNG Tentang perpanjangan masa pelaksanaan tugas kedinasan di rumah, kegiatan akademik dan kemahasiswaan serta layanan umum untuk pencegahan penyebaran *covid-19* dari tanggal 20 April s.d 16 Mei 2020. Sampai dengan saat ini UNG masih melaksanakan *e-learning* dikarenakan kasus *covid-19* di Provinsi Gorontalo masih ditemukan dan sebagai upaya pencegahan agar jumlah orang positif tidak bertambah.

Pelaksanaan *e-learning* di Universitas Negeri Gorontalo dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Desember 2020 tidak berlangsung secara mulus karena ada berbagai keluhan dari mahasiswa maupun dosen terkait model pembelajaran *e-learning*. Keluhan-keluhan itu diantaranya seperti pembelajaran model *elearning* dirasa kurang efektif, jaringan internet tidak stabil, pengeluaran mahasiswa meningkat untuk membeli kuota internet dan ada beberapa dosen terkendala untuk melakukan model pembelajaran ini dikarenakan tidak bisa menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

E-learning merupakan kependekan dari *electronic learning* (Sohn dalam Surjono, 2010: 1). Istilah *e-learning* sangat populer beberapa tahun ini, meskipun konsepnya sudah cukup lama dimunculkan sebelumnya. Terminologi *e* pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disepadankan dengan virtual (maya) atau distance (jarak). Sedangkan kata *learning* sering diartikan dengan belajar pendidikan atau pelatihan. Jadi *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika. *E-learning* merupakan transformasi model pembelajaran dari konvensional ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi informasi. Weggen (dalam Surjono, 2013: 2) berpendapat bahwa *e-learning* bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan online adalah bagian dari *e-learning*. *E-learning* didefinisikan juga sebagai perangkat paket-paket informasi untuk pembelajaran (dalam satu mata kuliah) yang tersedia setiap saat dan di mana saja melalui sistem penyampaian elektronik, dalam bentuk web-based learning, computer-based learning, virtual classroom, atau digital collaboration. Paket informasi tersebut terdiri dari berbagai obyek dan unit, termasuk tes dan alat uji yang memungkinkan seseorang melakukan ujian atas kemampuannya setiap saat. Paket informasi tersebut dapat berbentuk beragam media, seperti teks, visual (video), audio, gambar/ilustrasi dan lain-lain.

Secara umum terdapat 2 pandangan mengenai *e-learning* yaitu *electronic based e-learning* dan *internet based e-learning*. *Electronic based e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi yang tidak hanya menggunakan internet tetapi menggunakan media teknologi yang lainnya seperti LCD Proyektor, video, CD, OHP dan media elektronik pendukung lainnya. Adapun *internet based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai fasilitas utamanya dan digunakan secara online. Pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat berlangsung jika peserta didik dan pendidik terhubung dengan internet dalam komunikasi/diskusi materi jarak jauh, “unduh” materi oleh peserta didik maupun “unggah” materi oleh pendidik atau pendidik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan berbagai

macam teknologi sehingga dalam penyampaian materi dapat diakses oleh peserta didik atau mahasiswa di mana saja, kapanpun dan sifatnya fleksibel.

Faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* menurut Hanum (2013) yakni, kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet di lingkungan lembaga pendidikan dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning*. Ega (2021) berpendapat bahwa faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* berupa kemandirian belajar, kesiapan belajar, kesehatan jasmani, bantuan paket data, materi pembelajaran, dukungan keluarga dan sarana prasarana. Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan *e-learning* yakni kesiapan SDM baik dari mahasiswa maupun dosen dan juga kesiapan sarana dan prasarana.

Faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* menurut Hanum (2013) yakni, kurangnya motivasi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran *e-learning*, keterbatasan waktu pengelolaan pembelajaran *e-learning*, keterbatasan fasilitas dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *e-learning* serta dukungan untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*, kurangnya komitmen dari lembaga pendidikan maupun pendidik mengenai pengembangan pembelajaran *e-learning*, serta dana yang diperlukan untuk pelaksanaan *e-learning*. Ariana dan Mohammad (2021) berpendapat bahwa faktor penghambat berupa gangguan sinyal, tidak memiliki perangkat yang ideal, peserta didik gaptek dan butuh pendampingan belajar, kurangnya rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* yakni kurangnya motivasi dari pendidik untuk mengembangkan diri dalam pengembangan *e-learning*, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik dan kurangnya dukungan dari kelembagaan berupa pendanaan untuk peningkatan sarana prasarana penunjang pelaksanaan *e-learning*.

Dalam pelaksanaan *e-learning* perlu adanya formulasi strategi yang jelas sebagai acuan. Empy (dalam Hani, 2020) berpendapat bahwa penyusunan strategi berguna untuk memperjelas tujuan pelatihan atau pelatihan yang ingin dicapai,

mengetahui sumber daya yang dibutuhkan, membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama dan mengetahui pengukuran keberhasilan. Menurut Hani (2020) Strategi *e-learning* melibatkan empat tahap yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data terdiri mahasiswa, dosen, pihak Fakultas Ilmu Pendidikan, dokumen dan hal-hal lain akan ditemui oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang dipilih secara acak yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data berupa mereduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan pengecekan keabsahaan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan Analisis E-learning di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penelitian ini, hasil akhir dari tahapan analisis yang peneliti temukan yakni terdapatnya rencana pembelajaran semester yang dibuat oleh setiap dosen sebagai acuan pelaksanaan perkuliahan. Rencana pembelajaran semester yang dibuat oleh dosen hampir sama dengan pelaksanaan perkuliahan secara tatap muka yang membedakan yakni penambahan penggunaan media video conference atau video untuk membantu tersampaiannya maksud dan tujuan perkuliahan dalam satu semester. Hal lain yang peneliti temukan bahwa setiap dosen yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan di semua jurusan membuat Rencana Pembelajaran Semester dan disampaikan ke mahasiswa melalui menu *e-learning* di siat atau *whatsapp* group pada awal perkuliahan dengan maksud agar mahasiswa mendapatkan gambaran proses perkuliahan yang dilakukan selama satu semester kedepan. Bentuk file rencana pembelajaran semester biasanya dalam bentuk dokumen word atau excel maupun dalam bentuk power point.

Tahapan Perencanaan E-learning di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam proses perencanaan pelaksanaan *e-learning* di Universitas Negeri Gorontalo khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan para dosen merencanakan pembelajaran yang dapat dengan mudah diserap oleh mahasiswa dikarenakan pembelajaran secara online beberapa mahasiswa mengeluhkan tidak berlangsung secara efektif. Metode yang dilakukan oleh para dosen sangat beragam ada yang menjelaskan melalui power point setelah itu ada sesi tanya jawab dan ada juga yang menggunakan metode diskusi dimana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya menyiapkan materi untuk dipresentasikan, kemudian ada sesi diskusi dan kesimpulan dari dosen pengampuh mata kuliah. Pelaksanaannya seperti halnya dengan proses pembelajaran dengan tatap muka tapi dibantu oleh media elektronik dan penggunaan aplikasi *video conference*.

Tahapan Pelaksanaan E-learning di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa diawal dari perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* baik yang menggunakan siat atau aplikasi lainnya beberapa dosen atau mahasiswa mengalami kendala berupa ketidak tahuan dalam penggunaannya. Tapi karena proses penyesuaian yang dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan kepada dosen dan para mahasiswa belajar melalui video tutorial di youtube sehingga kendala tersebut bisa teratasi. Walaupun sampai dengan hari ini ada dosen dan mahasiswa yang belum bisa secara mandiri dan harus memintakan bantuan operator jurusan atau mahasiswa yang sudah mahir untuk mengoperasikan siat atau aplikasi yang digunakan dalam proses perkuliahan.

Tahapan Evaluasi E-learning di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penelitian ini, penelitian menemukan bahwa saat diawal perkuliahan ada beberapa dosen yang proses perkuliahannya dilakukan melalui siat dengan penggunaan fitur video confrens akan tetapi karena kendala yang dialami saat proses penggunaannya dosen bersama mahasiswa tidak lagi menggunakan fasilitas yang ada pada siat tersebut dan memilih aplikasi lain berupa *google meet* atau *zoom meeting* yang lebih nyaman digunakan. Untuk pelaksanaan evaluasi hasil

perkuliahan mahasiswa, beberapa dosen ada yang menggunakan *google form* atau kuis yang dibagikan langsung ke mahasiswa melalui WA group atau email berupa link. Cara lain yang digunakan oleh dosen yakni mengirimkan soal dalam bentuk word yang kemudian mahasiswa mengerjakannya setelah itu hasilnya dikirim kembali ke dosen melalui *Whatsapp group* atau *email*. Untuk proses pelaksanaan secara keseluruhan berupa evaluasi sumatif dan formatif sampai dengan saat ini belum dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan.

Pembahasan

Pelaksanaan E-learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan didasari oleh Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang prosedur bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk bekerja dari rumah terkait pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan kampus yang dilakukan diawal bulan Maret 2020. Tidak ada aktivitas perkuliahan yang dilakukan di kampus, semua perkuliahan dilakukan secara virtual. *E-learning* menjadi pilihan utama agar dosen dan mahasiswa bisa terhubung untuk melangsungkan pembelajaran.

Semua jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo pada masa pandemi *covid-19* berusaha untuk melaksanakan perkuliahan secara virtual atau *e-learning* disetiap mata kuliah dengan segala keterbatasan. Perkuliahan secara *e-learning* dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di programkan yang ada pada siat ung. Diawal pertemuan setiap dosen menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa berupa RPS yang menjelaskan apa yang akan dicapai dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung selama satu semester kedepan.

Penggunaan *learning manajemen sistem* atau *e-learning* di menu siat ung hanya digunakan oleh sebagian dosen yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan karena penggunaannya tidak tersosialisasikan secara menyeluruh dan sistem tersebut dibberapa kesempatan tidak bekerja secara optimal seperti sering loading dan layanan *video conference* memakan data internet terlalu banyak.

Sebagian dosen lebih memilih untuk menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting* dan *google meet* menjadi pilihan utama untuk melakukan perkuliahan secara virtual. Dalam pengumpulan tugas dosen menggunakan *google drive* atau *class room*. Sedangkan untuk pemberian UAS dan UTS dosen menggunakan *google form*, *quiziz* atau soal dalam bentuk dokumen word yang kirim ke mahasiswa. *Whatsapp* menjadi aplikasi yang digunakan oleh dosen untuk saling berkomunikasi diluar jam mata kuliah dengan mahasiswa.

Alokasi waktu untuk pelaksanaan *e-learning* paling minimal selama satu jam dan maksimal sesuai dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dan dosen biasanya melakukan perkuliahan secara *e-learning* dari rumah atau kos. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan KKS perkuliahnya dilakukan dari lokasi pengabdianya.

Dalam penyajian materi dosen menggunakan power point atau dalam bentuk dokumen yang dibarengi dengan penjelasan. Dalam perkuliahan secara *e-learning* metode diskusi dilakukan sama halnya dengan diskusi secara tatap muka. Ada sesi pemaparan dari kelompok penyaji dan selanjutnya ada sesi tanya jawab dengan peserta diskusi. Diakhir pelaksanaan diskusi ada kesimpulan dari dosen atau penegasan terkait pokok bahasan yang masing kurang jelas dalam diskusi.

Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemik *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dilakukan secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Menurut Hartanto (dalam Amadea dan Ayuningtyas, 2020) sinkronus secara singkat digambarkan sebagai kelas nyata namun bersifat maya (virtual). Dengan jenis perkuliahan seperti ini, pengalaman belajar bersifat langsung dan real time. Sinkronus memberikan fleksibel kepada mahasiswa dan dosen untuk tempat mengaksesnya akan tetapi mahasiswa cenderung pasif dan sulit untuk diawasi karena biasanya mematikan kamera saat perkuliahan berlangsung yang berdampak pada tidak optimalnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan oleh mahasiswa dikarenakan kurang memperhatikan penjelasan dosen. Akan tetapi secara sinkronus dalam melakukan tanya jawab dan diskusi dapat dilakukan secara langsung, yang membuat mahasiswa terlibat secara sepenuhnya dan karena interaksi yang berlangsung secara realtime membuat mahasiswa termotivasi

karena dorongan dari teman sekelas dan dosen yang hadir secara langsung dalam ruang virtual.

Faktor jaringan yang terkadang mengganggu proses penjelasan oleh dosen atau diskusi yang dilakukan saat perkuliahan dan durasi aplikasi *zoom* yang berhenti secara tiba-tiba dikarena telah habis waktu penggunaan aplikasi menjadi faktor lain yang perlu menjadi perhatian sehingga penting dalam tahapan analisis dan perencanaan hal-hal tersebut telah mendapatkan solusi sehingga dalam pelaksanaan perkuliahan dapat berlangsung dengan baik tanpa harus memikirkan atau mengalami kendala karena telah ditemukan solusi dari persoalan tersebut.

Selain sinkronus selama pandemi covid 19 perkuliahan di Fakultas Ilmu Pendidikan dilaksanakan secara asinkronus. Menurut Hartanto (dalam Amadea dan Ayuningtyas, 2020), asinkronus yakni perkuliahan yang pelaksanaannya tidak terjadi dalam waktu bersamaan. Asinkronus diterapkan apabila dosen tidak mengharapkan jawaban yang segera karena mahasiswa membutuhkan waktu untuk berpikir dan mengerjakan tugas.

Ma'some (2021) berpendapat bahwa perkuliahan asinkronus difasilitasi oleh berbagai media seperti *email*, program *e-learning* tertentu, atau bahkan *whatsapp* proses belajar-mengajar antar dosen dan mahasiswa bahkan ketika mahasiswa tidak dapat online diwaktu yang sama. Pelaksanaan perkuliahan secara asinkronus di Fakultas Ilmu Pendidikan mahasiswa diberikan oleh dosen materi terkait pokok bahasan atau tugas dalam bentuk video atau materi yang telah diupload di siat dan aplikasi lainnya seperti youtube yang selanjutnya diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan komentar atau mengerjakan tugas tersebut yang selanjutnya kembali di upload ke siat atau memberikan informasi kepada dosen melalui chat personal atau WA group bahwa mahasiwa telah selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Pelaksanaan perkuliahan asinkronus terjadi karena dosen tidak memiliki waktu untuk melakukan perkuliahan secara daring dikarenakan oleh tugas tambahan atau kesibukan lain yang berlangsung pada jam yang sama. Dalam pelaksanaannya asinkronus memiliki keunggulan berupa materi yang disajikan dalam bentuk video yang menarik akan tetapi proses interaksi dengan dosen tidak

dapat dilakukan secara langsung sehingga menyebabkan sikap apatis dari mahasiswa karena tidak ada feedback dari dosen secara langsung yang membuat pelaksanaan perkuliahan secara asinkronus dinilai kurang efektif.

Perkuliahan dimasa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo baik secara sinkronus maupun asinkronus telah menjadi kebijakan dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan sehingga dibutuhkan dukungan dari dosen maupun mahasiswa sehingga pelaksanaannya bisa berlangsung secara optimal. Mahasiswa harus termotivasi lagi untuk bisa membiasakan diri untuk belajar secara mandiri karena kedepan nantinya dunia pendidikan akan lebih berfokus pada mahasiswa dan dosen untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan materi atau kemampuan dalam pengajaran secara *e-learning*.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan E-Learning di Universitas Negeri Gorontalo Khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Faktor penghambat dalam pelaksanaan *e-learning* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yakni berupa kualitas jaringan internet yang tidak baik, mahasiswa yang tidak memiliki laptop dalam mengerjakan tugas kuliah dan orang tua mahasiswa yang mengajak bekerja saat perkuliahan berlangsung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan *e-learning* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yakni menyiapkan infrastruktur perkuliahan *e-learning* berupa akun *zoom meeting premium*. Peningkatan kemampuan dosen melalui pelatihan daring menjadi hal lain yang mendukung terlaksananya perkuliahan secara *e-learning* dengan baik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dimasa *covid-19*. Serta bantuan paket data kepada mahasiswa dari kemendikbud untuk digunakan dalam perkuliahan secara *e-learning*.

Implikasi Penelitian Bagi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah

Covid-19 telah membatasi segala bidang dalam kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Pembelajaran secara tatap muka tidak bisa dilaksanakan karena akan menyebabkan kerumunan, sehingga proses belajar mengajar secara

virtual menjadi pilihan utama dalam kondisi pandemi dengan maksud untuk menekan penyebaran *covid-19*.

Peserta didik akan lebih fleksibel saat pembelajaran virtual dalam hal tempat, waktu dan sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran virtual bertindak sebagai fasilitator dan tidak lagi menjadi sumber utama ilmu pengetahuan. Sumber belajar lainnya bisa didapatkan oleh peserta didik dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi komunikasi dan media lainnya atas rujukan guru atau dari penalaran peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan untuk mempermudah akses dalam mendapatkan berbagai macam sumber. Menurut Alan Mumford (dalam Evelin Siregar, 2007) belajar dengan berbagai sumber keuntungannya berupa, meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kesempatan belajar baru, mengurangi ketergantungan pada atasan dan guru, melipatgandakan-membantu bawahan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru. Akan tetapi dibutuhkan kesiapan diri dari peserta didik, guru dan fasilitas penunjang lainnya agar pelaksanaan pembelajaran virtual yang menyediakan berbagai sumber bisa berjalan secara optimal dengan harapan akan membentuk peserta didik yang terbuka, bebas dalam belajar, mampu belajar mandiri dan belajar tuntas.

Adanya pandemi *covid-19* menurut penulis telah menguatkan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangan dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pandangan tentang dunia pendidikan berupa proses pembelajaran bisa dilakukan walaupun tidak harus datang ke sekolah atau dikenal dengan *deschooling*. Ivan Illich sebagai pengagas *deschooling* berpendapat pembelajaran dapat diakses dimanapun dan kapanpun secara bebas melalui jejaring belajar. Jejaring belajar pada masa pandemi *covid-19* menurut penulis telah dimudahkan oleh peran teknologi informasi dan komunikasi sehingga kesempatan terbuka lebar bagi peserta didik untuk belajar melalui berbagai macam referensi yang bisa didapatkan dengan cepat, bisa bertukar keterampilan dengan orang lain dan menambah pengalaman dari peserta didik yang pada akhirnya menurut penulis akan membentuk peserta didik yang akan

terus belajar sepanjang hayat karena dimudahkan oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa implikasi penelitian ini bagi Pendidikan Luar Sekolah yakni bahwa *e-learning* merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk memfasilitasi dirinya dalam mendapatkan berbagai sumber belajar sehingga proses belajar sepanjang hayat akan dapat dilakukan dan peserta didik bisa memilih bebas memilih apa yang akan dipelajarinya yang disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri dimulai sejak adanya Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Gorontalo pada Bulan Maret 2020. Pelaksanaan *e-learning* dilaksanakan di semua Jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Sifatnya sebagai *Learning Manajemen System* dan penggunaan aplikasi. Alokasi waktu pelaksanaan *e-learning* berlangsung paling minimal selama satu jam dan maksimal sesuai dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa. Kos atau rumah merupakan tempat yang digunakan oleh mahasiswa ataupun dosen untuk melakukan perkuliahan secara *e-learning*. Diskusi secara *e-learning* sama seperti dengan proses diskusi perkuliahan secara tatap muka. Pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* di Fakultas Ilmu Pendidikan dilakukan secara *sinkronus* dan *asinkronus*. 2) Faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* yakni berupa kualitas jaringan internet yang tidak baik, mahasiswa yang tidak memiliki laptop dalam mengerjakan tugas kuliah dan orang tua mahasiswa yang mengajak bekerja saat perkuliahan berlangsung dan faktor pendukung yakni menyiapkan infrastruktur perkuliahan *e-learning* berupa akun *zoom meeting premium* dan bantuan paket data. Selain itu peningkatan kemampuan dosen menjadi hal lain yang mendukung terlaksananya perkuliahan secara *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, K. & Ayuningtyas, M. D. 2020. *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus pada Materi Linear*. Jurnal Primatika Volume 9, Nomor 3, Desember 2020. Di unduh dari 30 Maret 2021 <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/primatika/article/download/366/214/>.
- Ega Altania, Sungkono. 2021. *Pelaksanaan Moodle di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 IPA*. Jurnal EPISTEMA. Vol. 2 No. 02 (Oktober 2021).
- Hani, Abdul. 2020. *Strategi Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Agriwidaya, Volume 1 No. 3
- Hanum, Numiek. 2013. *Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Porwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, 90-102.
- Mortadlo, Mohammad Ali & Kibtiyah, Asriana. 2021. *Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model E-learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 7, No 2. P-ISSN: 2085-2487; E-ISSN: 2614-3275
- Siregar, Evelin. 2007. *Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 15 Th. VIII
- Surjono, Dwi Herman. 2010. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surjono, Dwi Herman. 2013. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.